

PERPUSTAKA N ISI YOGYAKARTA

Inv.

6 / FAKULTAS STUDI 1990

Klas

Terima

Desember '90

**RELEVANSI PROGRAM STUDI SENI TEATER  
DI SMKI NEGERI YOGYAKARTA DALAM  
MENDIDIK TENAGA KERJA MENENGAH KESENIAN**



KT006214

Oleh :

*Nur Iswantara*



**SKRIPSI**

Tugas Akhir Program Studi Dramaturgi  
Jurusan Teater Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta

**1990**

"Sesungguhnya Allah Maha indah, Dia suka kepada keindahan.  
Sesungguhnya Allah Maha baik, Dia suka kepada kebaikan".


(Hadist).



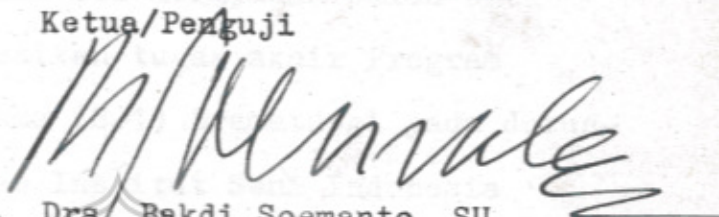
Untuk  
Bapak-Ibu,  
terwujudlah harapmu.  
Terimakasih.



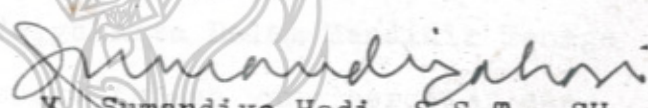
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, pada tanggal 16 Januari 1990.

  
Drs. Suharjoso

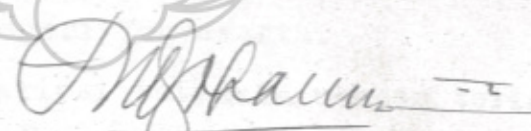
Ketua/Penguji

  
Drs. Bakdi Soemanto, SU.

Penguji utama

  
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.

Penguji

  
Dra. Sri Djoharnurani, SH., SU.

Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.

NIP. 130 367 460



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penelitian dan penulisan ini dapat terselesaikan. Terwujudnya karya tulis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Dramaturgi pada Jurusan Teater Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Judul penulisan adalah Relevansi Program Studi Seni Teater Di SMK Negeri Yogyakarta Dalam Mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian, suatu telaah yang bersifat deskriptif tentang Sekolah Menengah Seni, khususnya Program Studi Seni Teater di SMK Negeri Yogyakarta.

Dengan terwujudnya skripsi ini, maka ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya ditujukan kepada :

1. Bapak dan Ibu Sudjirman, sebagai orang tua penulis, yang telah membiayai kelancaran penelitian.
2. Bapak Soeharto, Ketua Yayasan Supersemar, yang telah membantu membiayai penelitian.
3. Bapak Drs. N. Supardjan, Kepala Sekolah SMK Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran penelitian.
4. Bapak Tjahjono PH., Ketua Jurusan Seni Teater di SMK Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan informasi tentang data-data Program Studi Seni Teater.



5. Para guru, siswa SMKI Negeri Yogyakarta, khususnya Program Studi Seni Teater, yang telah menjadi responden dan informan di dalam penelitian ini.
6. Perpustakaan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
7. Ibu Sri Djoharnurani sebagai konsultan utama dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Suharjo, sebagai konsultan pembantu.
9. Para dosen dan rekan mahasiswa Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya telah disadari sepenuhnya, bahwa apa yang disajikan ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan di waktu mendatang. Sungguh pun demikian semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 1990

Penulis

Nur Iswantara



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR . . . . .	iii
DAFTAR ISI . . . . .	v
DAFTAR TABEL . . . . .	vii
DAFTAR LAMPIRAN . . . . .	viii
RINGKASAN . . . . .	ix
DAFTAR SINGKATAN . . . . .	xi

### BAB

I. PENDAHULUAN . . . . .	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Tinjauan Pustaka	
C. Tujuan Penelitian	
D. Metode Penelitian	
1. Tahap Pengumpulan Data	
2. Tahap Analisis Data	
3. Tahap Penulisan	
II. PROGRAM STUDI SENI TEATER DI SMKI NEGERI YOGYAKARTA . . . . .	12
A. SMKI Negeri Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Formal dalam bidang Kesenian	
1. Sejarah Singkat SMKI Negeri Yogyakarta	
2. Tujuan Pendidikan SMKI Negeri Yogya- karta dan Kurikulum yang diberlakukan	
B. Keberadaan Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta	
1. Dasar dibukanya Program Studi Seni Teater	
2. Sasaran Program Studi Seni Teater	
III. PROGRAM STUDI SENI TEATER SMKI NEGERI YOGYAKARTA MENDIDIK TENAGA KERJA MENENGAH KESENIAN . . . . .	41
A. Relevansi Struktur Program Kurikulum dalam Menunjang Program Kerja Mandiri	
1. Proses Belajar Mengajar	
2. Sarana dan Prasarana Penunjang Sasaran Progeam Studi	
3. Penyiapan Tenaga Kerja Menengah Kesenian Trampil dan Terdidik	



- B. Kompetensi Lulusan Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta dengan Lapangan Kerja
1. Lulusan Program Studi Seni Teater dan Bursa Kerja
  2. Harapan dan Prospek Lulusan Program Studi Seni Teater pada Lapangan Kerja

IV. KESIMPULAN . . . . .	73
A. Kesimpulan	
B. Saran-saran	
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	78
LAMPIRAN . . . . .	80



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata Pelajaran .....	43
2. Pernyataan mengetahui beban atau jumlah materi kurikulum .....	44
3. Pemberitahuan guru tentang beban atau jumlah materi kurikulum .....	45
4. Pernyataan pelaksanaan proses belajar mengajar .....	45
5. Pernyataan mutu materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dengan manfaatnya setelah lulus .....	46
6. Pernyataan fasilitas penunjang belajar mengajar yang dibutuhkan .....	54
7. Pernyataan siswa setelah lulus .....	67
8. Pernyataan pilihan lapangan kerja .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Data Kronologis-Historis SMKI Negeri Yogyakarta .....	81
B. Struktur Program Kurikulum SMKTA .....	87
C. Cuplikan Penyusunan Materi Dalam GBPP Kurikulum 1984 .....	89
D. Rencana Penyampaian/Pemberian Materi GBPP .....	91
E. Catatan Khusus Pembagian Alokasi Waktu .....	93
F. Pengadaan Guru Seni Teater .....	95
G. Pengangkatan Kmpu Pada SMKI Yogyakarta .....	104
H. Inventarisasi Ruangan dan Alat Kantor serta Alat-alat Kesenian .....	106
I. Contoh Angket Yang Digunakan .....	111
J. Dokumentasi Foto Pementasan .....	113
I. Dokumentasi Teater Tradisional ....	114
II. Dokumentasi Teater Modern .....	115



## RINGKASAN

### RELEVANSI PROGRAM STUDI SENI TEATER DI SMKI NEGERI YOGYAKARTA DALAM MENDIDIK TENAGA KERJA MENENGAH KESENIAN

Tugas akhir ini mendeskripsikan tentang pendidikan Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta. Keberadaan program studi Seni Teater telah mendapat perhatian pemerintah, terbukti dengan dibukanya jurusan Teater di tingkat SMTA. Program studi Seni Teater SMKI Negeri Yogyakarta memiliki sasaran program studi : keaktoran, pelatih atau guru teater, pembina seni teater, penata pentas, penata busana, penata rias, dan penata cahaya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan kurikulum 1984 dengan materi meliputi : program umum dan program kejuruan.

Sampai saat ini program studi Seni Teater telah berjalan hingga semester VIII. Pada pelaksanaan belajar mengajar struktur kurikulum terdiri program mata pelajaran inti dan mata pelajaran pilihan. Program inti terbagi menjadi Mata Pelajaran Dasar Kejuruan (MPDK) dan Mata Pelajaran Dasar Umum (MPDK), sedangkan program pilihan tercakup dalam Mata Pelajaran Kejuruan (MPK). Seluruh beban kredit berjumlah 320 (tiga ratus dua puluh). Dalam MPDK masih ada kelemahan teknis pada mata pelajaran bahasa Inggris, Wawasan Seni Budaya, Pengelolaan Usaha, dan Musik. Sedangkan dalam MPK terdapat kelemahan pada mata pelajaran Olah Tubuh, Karawitan, dan Sastra Daerah.



Penyiapan tenaga kerja menengah kesenian di program studi Seni Teater SMKI Negeri Yogyakarta sangat erat sekali dengan aktivitas belajar mengajarnya. Sebagai bukti, setiap semester di adakan Purna Madya Warsa oleh tingkat I, II dan III, di tingkat IV diadakan Pergelaran. Bentuk pementasannya ada dua jenis, yakni berupa teater Tradisional dan teater Modern.

Kemungkinan lulusan program studi Seni Teater memasuki lapangan kerja sangat luas, akan tetapi yang dapat dikatakan siap baru pada jenis tertentu seperti penata pentas, penata rias, penata busana, penata cahaya dan keaktoran sebab bidang ini telah mengalami latihan secara baik. Sedangkan pada bidang pelatih, pembina dan kritikus seni teater masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan dikaitkan dengan materi dan sarana pendukung dalam belajar.

Yogyakarta, Januari 1990

Nur Iswantara

851 0006 014



## DAFTAR SINGKATAN

<u>ASDRAFI</u>	: <u>Akademi Seni Drama dan Film Indonesia</u>
<u>ATFI</u>	: <u>Akademi Teater dan Film Indonesia</u>
<u>ASTI</u>	: <u>Akademi Seni Tari Indonesia</u>
<u>BAKN</u>	: <u>Badan Administrasi Kepegawaian Negara</u>
<u>DKJ</u>	: <u>Dewan Kesenian Jakarta</u>
<u>Dikmenjur</u>	: <u>Pendidikan Menengah Kejuruan</u>
<u>Depdikbud</u>	: <u>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan</u>
<u>Dirjen</u>	: <u>Direktur Jendral</u>
<u>Dikdasmen</u>	: <u>Pendidikan Dasar dan Menengah</u>
<u>DIY</u>	: <u>Daerah Istimewa Yogyakarta</u>
<u>EBTA</u>	: <u>Evaluasi Belajar Tahap Akhir</u>
<u>ed.</u>	: <u>Editor</u>
<u>GBHN</u>	: <u>Garis-garis Besar Haluan Negara</u>
<u>GBPP</u>	: <u>Garis-garis Besar Program Pengajaran</u>
<u>ISI</u>	: <u>Institut Seni Indonesia</u>
<u>IKIP</u>	: <u>Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan</u>
<u>IKJ</u>	: <u>Institut Kesenian Jakarta</u>
<u>ILO</u>	: <u>International Labour Organization</u>
<u>Jupen</u>	: <u>Juru Penerangan</u>
<u>Jml</u>	: <u>Jumlah</u>
<u>KONRI</u>	: <u>Konsevatori Tari</u>
<u>KADIN</u>	: <u>Kamar Dagang dan Industri</u>
<u>Kekanwil</u>	: <u>Kepala Kantor Wilayah</u>
<u>Mendikbud</u>	: <u>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan</u>
<u>MPDU</u>	: <u>Mata Pelajaran Dasar Umum</u>



<u>MPDK</u>	: <u>Mata Pelajaran Dasar Kejuruan</u>
<u>MPK</u>	: <u>Mata Pelajaran Kejuruan</u>
<u>OTB</u>	: <u>Olah Tubuh</u>
<u>PKL</u>	: <u>Pengalaman Kerja Lapangan</u>
<u>PGL</u>	: <u>Perlekaran</u>
<u>Pertunra</u>	: <u>Pertunjukan Rakyat</u>
<u>P3GK</u>	: <u>Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Kesenian</u>
<u>Pelita</u>	: <u>Pembangunan Lima Tahun</u>
<u>Repelita</u>	: <u>Rencana Pembangunan Lima Tahun</u>
<u>RI</u>	: <u>Republik Indonesia</u>
<u>SMKTA</u>	: <u>Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas</u>
<u>SMK</u>	: <u>Sekolah Menengah Kesenian</u>
<u>SMKI</u>	: <u>Sekolah Menengah Karawitan Indonesia</u>
<u>SMTA</u>	: <u>Sekolah Menengah Tingkat Atas</u>
<u>SMP</u>	: <u>Sekolah Menengah Pertama</u>
<u>SLTA</u>	: <u>Sekolah Lanjutan Tingkat Atas</u>
<u>SMSR</u>	: <u>Sekolah Menengah Seni Rupa</u>
<u>SMM</u>	: <u>Sekolah Menengah Musik</u>
<u>SK</u>	: <u>Surat Keputusan</u>
<u>Sedratasik</u>	: <u>Seni Drama Tari dan Musik</u>
<u>Ter</u>	: <u>Teater</u>
<u>TVRI</u>	: <u>Televisi Republik Indonesia</u>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil budaya, terbukti setiap daerah ataupun suku memiliki produk budaya dengan ciri khas masing-masing. Indonesia yang terdiri atas aneka warna kebudayaan dan bahasa ini tampak terumuskan dalam Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu, hal ini membanggakan bagi bangsa Indonesia.

Kebudayaan demikian kompleksnya, menyangkut berbagai segi kehidupan manusia dan masyarakat, serta merupakan unsur utama dalam proses pembangunan diri manusia dan masyarakat. Demikian pula masalah kebudayaan menyangkut kepribadian nasional dan langsung mengenai identitas suatu bangsa. Pembangunan manusia seutuhnya tidak dapat melepaskan diri dari unsur kebudayaan. Manusia dan masyarakat akan berhasil dalam pembangunan kalau selalu sadar terhadap pengaruh kebudayaan yang tak mungkin ditolakny. Berdasarkan pertimbangan tersebut, seperti yang tertera pada penjelasan UUD 1945 pasal 32 yang berbunyi : "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya", dengan demikian kebudayaan nasional sudah terumuskan oleh untaian kata tadi.



Kebudayaan lama dan asli sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus mampu menuju ke arah kemajuan abad, budaya, dan peraturan, mau menerima bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa, sehingga dapat memperkembangkan dan memperkaya kebudayaan sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia. Kalau dikatakan bahwa kebudayaan nasional adalah unsur-unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal dan dapat diterima oleh suku bangsa lainnya tanpa menimbulkan gangguan terhadap latar belakang budaya kelompok yang menerima sekaligus mewujudkan konfigurasi kebudayaan itu, maka bangsa Indonesia secara format kebangsaan telah memiliki kesatuan budaya nasional seperti yang terumuskan pada Bhinneka Tunggal Ika. Kebudayaan nasional dalam hal ini diartikan sebagai kebudayaan integral, merupakan suatu totalitas dari proses dan hasil segala aktivitas bangsa Indonesia dalam bidang estetika, moral, dan ideasional. Wujud kebudayaan nasional tersebut meliputi barang-barang buatan (artifact), kelembagaan sosial (sociofact), dan buah pikiran (mentifact).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Munandar Soelaeman, Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar (Bandung : Eresco, 1988), p. 44.



Pembangunan nasional pada hakikatnya dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan struktural dalam bidang kebudayaan. Salah satu Modal Dasar Pembangunan Nasional adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1988, bahwa jumlah penduduk yang sangat besar apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif dan merupakan modal pembangunan yang besar, akan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang.

Indonesia telah mencanangkan rencana memasuki tahap tinggal landas dalam Pembangunan Nasional pada Pelita VI, dan pemerintah telah memikirkan sejak Pelita IV. Dalam Repelita IV, diperkirakan bahwa angkatan kerja akan meningkat dari 63,5 juta (1983) menjadi 72,8 juta (1988). Jadi selama Repelita IV angkatan kerja diperkirakan akan bertambah sebanyak 9,3 juta orang. Selama itu diperkirakan akan diciptakan lapangan kerja untuk sekitar 9 - 9,5 juta orang selama Repelita IV apabila dicapai pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 5% setahun, dan pola investasi diarahkan pada kegiatan yang banyak menyerap tenaga kerja.<sup>2</sup> Terlepas dari keberhasilan pencapaian penciptaan lapangan kerja tersebut sebenarnya masih dapat diduga bahwa tahun 1988 pun masih terdapat pengangguran terbuka pada angkatan kerja Indonesia.

---

<sup>2</sup> Buku Repelita IV Jilid I, 1984, p. 329-330.



Pada tahun 1989, penulis mengestimasi bahwa pemerintah telah dengan teliti menyiapkan lapangan kerja tersebut di atas. Kenyataannya, walaupun upaya tersebut berhasil, penduduk Indonesia memang sudah besar jumlahnya yakni 160 juta jiwa tahun 1984 dan akan mencapai 216 juta jiwa pada tahun 2000. Penduduk yang jumlahnya 160 juta jiwa tersebut merupakan beban atau modal pembangunan nasional di Indonesia ?<sup>3</sup>

Dalam rangka pemerataan lapangan kerja dan kesempatan kerja perlu ditingkatkan berbagai langkah yang meliputi antara lain pendayagunaan angkatan kerja dari daerah yang kelebihan tenaga kerja ke daerah yang kekurangan tenaga kerja, pengembangan tenaga kecil dan tradisional, serta sektor informal pada umumnya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Perhatian khusus perlu diberikan kepada penanganan angkatan kerja usia muda. Demikian disebutkan dalam GBHN 1988.

Dilema yang dihadapi negara Indonesia sampai saat ini adalah terdapatnya sejumlah besar tenaga kerja terdidik penganggur berdampingan dengan lowongan kerjanya yang tidak terisi. Generasi muda pada sudut pandang ketenagakerjaan adalah merupakan aset nasional yang nandal untuk menangani proses pembangunan. Untuk melihat permasalahan ketenagakerjaan khususnya dari generasi muda, ternyata banyak membawa problema yang perlu diperhatikan dan ditangani. Penawaran (suplay) dan permintaan (demand) tenaga kerja merupakan komponen permasalahan ketenagakerjaan yang harus diupayakan titik temunya.

---

<sup>3</sup>

Ascobat Gani, *Prisma* No. 9, 1984.



Berdasarkan survei BPS, tahun 1978 yakni tidak tamat SD 0,6% dan lulusan SMTA 9,5%. Kemudian pada tahun 1986 tingkat pengangguran terdidik lulusan SLTA umum 17,7%, dan lulusan SMTA Kejuruan 9,5%. Dari data yang bersumber Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) di atas mengisyaratkan bahwa lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja lebih banyak berupa pekerjaan yang bersifat "tidak memerlukan kecakapan khusus". Menurut Jusman Soejadi bahwa generasi muda perlu menyiapkan diri dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Juga perlu kiranya generasi muda ikut berpartisipasi dalam menciptakan lapangan kerja baru.<sup>4</sup> Dalam suksesnya pembangunan diperlukan tenaga kerja yang siap pakai di segala bidang, maka perlu dikembangkan pusat pendidikan-pendidikan yang bersifat kejuruan.

Jika menyoroti komponen problematik penawaran dan permintaan tenaga kerja, maka karakteristik masalah pengangguran tenaga kerja terdidik jelas perlu diatasi. Sebagaimana disebut pada data Sakernas mengenai pengangguran terdidik dari lulusan SMTA Kejuruan sebanyak 9,5% tahun 1986; maka SMKI Negeri Yogyakarta khususnya Program Studi Seni Teater tahun 1990 akan meluluskan siswa, dengan demikian akan menambah banyak tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik.

---

<sup>4</sup> Dari Seminar Sehari Generasi Muda Dan Tantangannya "Minimnya Informasi Menjebak Langkah Generasi Muda" (Yogyakarta : Masa Kini, 21 Nopember 1988), p. VII.



Untuk itu agar masalah ketenagakerjaan terpecahkan, khususnya bidang tenaga kerja menengah kesenian yakni Seni Teater perlu dicarikan jalan penyelesaiannya. Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta sebagai salah satu pendidikan kejuruan formal setingkat SMTA perlu ditinjau bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam menyiapkan lulusannya sebagai tenaga kerja menengah kesenian terampil di bidangnya, sebab hal ini berkaitan dengan pengembangan potensi generasi muda dalam partisipasinya pada pembangunan. Maka Relevansi Program Studi Seni Teater Di SMKI Negeri Yogyakarta Dalam Mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian dijadikan judul penelitian tugas akhir.

Sehubungan dengan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka penulis pun diwajibkan membuat tugas akhir. Dengan penelitian ini diusahakan menjajagi adanya peristiwa-peristiwa dan atau gejala-gejala yang terjadi melalui sistem pendidikan program studi seni teater di SMKI Negeri Yogyakarta secara langsung ke obyeknya, sehingga akan diperoleh suatu fakta yang dapat diterangkan dan dijelaskan secara deskriptif dalam karya tulis sebagai tugas akhir.

Demikianlah latar belakang masalahnya sehingga penulis mengambil telaah penelitiannya mengenai Relevansi Program Studi Seni Teater Di SMKI Negeri Yogyakarta Dalam Mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian.



## B. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penelitian dan penulisan, penulis mengacu pada sumber-sumber antara lain :

1. Analisis Kebudayaan (1980-1981), pada catatan A. Kasim Achmad "Teater Rakyat di Indonesia" yang menyatakan bahwa seni teater merupakan salah satu cabang kesenian yang paling tepat untuk mengekspresikan kehidupan masyarakat, dan paling tepat untuk menggambarkan kehidupan manusia. Hal ini membantu di dalam pengkategorian seni teater pada masyarakat dan budayanya sehingga membantu dalam penelitian.
2. Menengok Tradisi : Sebuah Alternatif Bagi Teater Indonesia Modern (1986) oleh Tuti Indra Malaon dkk (ed.), membahas tentang perlunya tradisi dalam teater Indonesia modern, hal ini membantu dalam pengkajian dan penjabaran teater dikaitkan dengan tradisi.
3. Dramaturgi (1988), tulisan RMA. Harymawan, berisikan pengetahuan dasar teater yang dibahas secara seni dan teknik, membantu di dalam menguraikan istilah pemanggungan secara teoritis.
4. Bahan Rancangan Repelita IV Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1983), berisikan masalah pendidikan menengah kejuruan, dapat dipakai sebagai pijakan dalam menelaah kemampuan belajar siswa kejuruan, di dalam hal ini SMKI Negeri Yogyakarta Program Studi Seni Teater.



5. Konsep Pola Induk Sekolah Menengah Kesenian (1980), mengupas pendidikan di SMM (Sekolah Menengah Musik), SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia), dan SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa), memberi sumbangan pendapat yang berguna perihal seluk beluk pendidikan menengah kesenian.
6. Sociology of Literature and Drama (1973), oleh Elibeth dan Tom Burn<sup>s</sup> (ed.), mengutarakan pandangan sosiologi teater, sangat bermanfaat dalam penelitian untuk memandang seni drama hubungannya dengan realitas yang dilihat secara timbal balik.

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keberadaan program studi seni teater di SMKI Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui proses belajar mengajar pada program studi seni teater di SMKI Negeri Yogyakarta.
3. Mengetahui relevansi program studi seni teater di SMKI Negeri Yogyakarta dalam mendidik tenaga kerja menengah kesenian.

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, dan banyak mencatat, menerangkan data tentang obyek yang dipelajari sebagaimana adanya;



kemudian dianalisis serta diuraikan secara sistematis. Adapun tahap yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data, yaitu :

Tahap ini dilakukan dengan beberapa cara yakni :

a. Studi Pustaka

Dilakukan dengan mencari data dari sumber tertulis baik berbentuk buku, artikel, catatan-catatan dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

b. Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden; ahli teater, guru teater dilingkungan SMKI Negeri Yogyakarta untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. Pengamatan

Dilakukan dengan jalan langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan gejala yang ada dan timbul selama mengikuti proses belajar mengajar pada program studi seni teater di SMKI Negeri Yogyakarta.

d. Angket

Pelaksanaannya dengan mengumpulkan data secara tertulis melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada responden siswa program studi seni teater.

2. Tahap analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan isinya atau biasa disebut analisis non statistik.



### 3. Tahap Penulisan

Seluruh hasil analisis dilaporkan secara tertulis, sistematis, dan disusun per bab sesuai dengan kerangkanya menjadi 4 bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan; berisikan Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Tujuan Penulisan dan Metoda yang digunakan.

Bab II. Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta; berisikan SMKI Negeri Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Formal dalam bidang Kesenian yang meliputi Sejarah singkat Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Negeri Yogyakarta dan Kurikulum yang diberlakukan. Kemudian mencakup Keberadaan Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta yang mengupas Dasar dibukanya Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta dan Sasaran Program Studi Seni Teater.

Bab III. Program Studi Seni Teater S M K I Negeri Yogyakarta mendidik Tenaga Kerja Menengah Kesenian; mengetengahkan Relevansi Struktur Program Kurikulum dalam menunjang program tenaga kerja mandiri, berisi Proses Belajar Mengajar, Sarana dan Prasarana penunjang sasaran program studi dan Penyiapan tenaga kerja menengah kesenian trampil dan terdidik.



Kemudian Kompetensi Lulusan Program Studi Seni Teater di SMKI Negeri Yogyakarta dengan lapangan kerja; Lulusan program studi seni teater dan bursa kerja, Harapan dan Prospek lulusan program studi seni teater pada lapangan kerja.

Bab IV. Kesimpulan; penyarian hasil penelitian untuk memberikan kejelasan secara singkat, dan berisikan saran-saran.

